

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS IV SDN 08 ALANG LAWAS**

Lila Masitho Panggabean¹, Atri Waldi²

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang ²PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1lilamasita19@gmail.com](mailto:lilamasita19@gmail.com) [2atriwaldi@fis.unp.ac.id](mailto:atriwaldi@fis.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to explain the improvement of learning outcomes through the model Example Non Example on learning Pancasila Education Materials Norms and Rules in Class IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang. This Class Action Research (PTK) uses a qualitative and quantitative approach with the subjects of teachers and 20 students of SDN 08 Alang Lawas. The research is conducted in two cycles, with a research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Test and non-test data collection techniques. The results of the study show that: first, cycle I learning module obtained an average of 85.4% (B) increased in cycle II to 95.8% (SB). Secondly, the I-cycle teacher aspect gained an average of 81.25% (B), increasing in the II cycle to 96.87%, (SB). Third, the aspect of cycle I pupils obtained an average of 79.65% (C), increasing in cycle II to 97.75% (SB). Fourthly, the learning outcome of cycle I pupils averaged 72.6(C), increasing in cycle II to 88 (B). Thus, the Model Example No Example is able to improve the learning outcomes of pupils in learning Pancasila Education in Class IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Example Non Example

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peningkatan hasil belajar melalui model Example Non Example pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan di kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan subjek guru dan 20 orang peserta didik kelas IV SDN 08 Alang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,87%, (SB). Ketiga, aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 79,65% (C), meningkat pada siklus II menjadi 97,75% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,65 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88 (B). Dengan demikian, model Example Non Example mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Example Non Example

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri dan meningkatkan tanggung jawab mereka (Lestari et al., 2023). Pada kurikulum salah satu perangkat ajar yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah modul ajar (Maulinda, 2022). Sementara, Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai kebhinekaan, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah diterapkan melalui praktik kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (Setiawan dkk, 2023).

Sejalan dengan Pendidikan Pancasila, sesuai Permendikbud No. 7 Tahun 2022, adalah pendidikan ideologi yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan bangsa yang cerdas, berakhlak, dan partisipatif. Sebagai mata pelajaran wajib, Pendidikan Pancasila memuat nilai-

nilai karakter Pancasila yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Pembelajaran ini berorientasi pada pengembangan pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan (Aulia Rahmi & Atri Waldi, 2023). Selain itu, Pembelajaran Pancasila merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membangun peserta didik untuk memiliki rasa ingin tau, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan logis serta keterampilan bermasyarakat (Reinita, 2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada paradigma baru menggunakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan *active student center* dan hasil belajar peserta didik (Aziz dkk, 2022) Penilaian Hasil belajar memiliki peranan penting karena merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep belajar, dimana hasil belajar ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap,

sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang diuraikan oleh Purwanto (dalam Siregar & Rahmatina, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang yang pertama dilakukan pada tanggal 4 dan 6 Januari 2024 menemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut. Model yang digunakan guru kurang inovatif yang didasari pada pelaksanaan (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (2) Guru masih melaksanakan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga peserta didik kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memberikan pendapatnya, tidak adanya memberikan kesempatan berdiskusi tentang permasalahan dalam pembelajaran, karena cenderung menggunakan metode ceramah (4) guru kurang memancing peserta didik untuk memberikan pendapat dan ekspresinya tentang permasalahan

yang ditemukan dan belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dampak terhadap peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) peserta didik banyak diam dan mengantuk karena bosan dengan metode pembelajaran ceramah, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran (4) Kurangnya partisipasi peserta didik dalam memberikan pendapatnya tentang permasalahan dalam pembelajaran yang menyebabkan peserta didik lebih memilih mengganggu teman sebangkunya.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 08 Alang Lawas maka dapat memberi solusi berupa pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya model *Example Non Example*. *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar, diagram, atau tabel sesuai dengan materi ajar dan kompetensi. Gambar-gambar ini ditampilkan melalui media seperti OHP atau ditempel di kelas. Dengan panduan guru, siswa mengamati gambar-

gambar tersebut, kemudian berdiskusi dalam kelompok mengenai materi yang disajikan. Setelah itu, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dilanjutkan dengan bimbingan dari guru, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (M.Saragih dan I. Situmorang, 2022). Model *example non example* merupakan salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu (Ibrahin, 2000:3).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah perencanaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Example Non Example di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang ?, Bagaimanakah peningkatan proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Example Non Example di Kelas IV SDN 08 Alang

Lawas Kota Padang?, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Example Non Example di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Modul Ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Example Non Example di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Example Non Example di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Example Non Example di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang.

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Example Non Example* di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang.

Sedangkan secara praktis, dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi peserta didik, bagi guru, dan bagi sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 08 Alang Lawas, Kota Padang. Dengan subjek penelitian guru dan 20 orang peserta didik kelas IV SDN 08 Alang Lawas pada tahun ajaran 2023/2024.

Peneliti memilih jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan melibatkan serangkaian tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini terdiri dari beberapa langkah atau siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindak kelas adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti (Suwarno dan Mulia, 2016).

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Data kuantitatif

diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan jenis data ini diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2012:33) yaitu “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi dasar hipotesis. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas IV sebagai *observer* atau pengamat.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dan

II dilaksanakan pada tanggal 8 DAN 13 Mei 2024. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024.

Siklus 1 Pertemuan 1

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan materi “Hak dan Kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarganya” menggunakan model *Example Non Example*.

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan model *Example Non Example*, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah model *Example Non Example*, menurut Uno dan Mohammad adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau menayangkannya melalui OHP.
3. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
4. Siswa memulai diskusi kelompok (2-3 orang) dan

mencatat hasil diskusi dari analisis gambar tersebut.

5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatn aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 83,3% dengan predikat (B). Pengamatan aktivitas pada guru memperoleh hasil 75% dengan predikat (B). Aspek pada peserta didik memperoleh hasil 71,42% dengan predikat (B). Sedangkan untuk hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memperoleh hasil rata-rata 69,68% dengan predikat (C).

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan materi “Norma dan

Aturan yang ada dilingkungan Sekitar” menggunakan model *Example Non Example*.

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah menurut Uno dan Mohammad

Pengamatan

Lembar pengamatan yang dilakukan pada Siklus I pertemuan 2 masih sama, diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 87,5% dengan predikat (SB). Pengamatan aktivitas pada guru memperoleh hasil 89,28% dengan predikat (SB). Aspek pada peserta didik memperoleh hasil 85,71% dengan predikat (SB). Sedangkan untuk hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memperoleh hasil rata-rata 76,87% dengan predikat (B).

Siklus II Pertemuan 1

Perecanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan materi “ Tata cara menyampaikan pendapat secara

sistematis” menggunakan model *Example Non Example*.

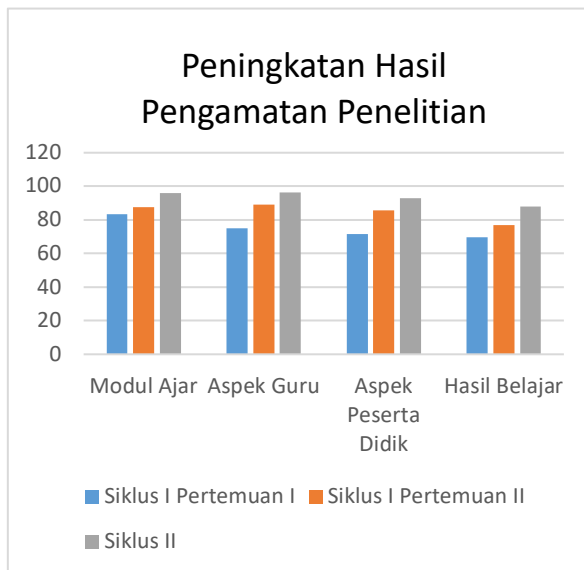
Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah menurut Uno dan Mohammad

Pengamatan

Lembar pengamatan yang dilakukan pada Siklus II pertemuan 1 diberikan kepada observer, lembar pengamatan modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 yaitu pada penilaian modul ajar memperoleh hasil 95,8% dengan predikat (SB). Pengamatan aktivitas pada guru memperoleh hasil 96,42% dengan predikat (SB). Aspek pada peserta didik memperoleh hasil 92,85% dengan predikat (SB). Sedangkan untuk hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memperoleh hasil rata-rata 88% dengan predikat (SB).

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model *Example Non Example* di Kelas IV SDN 08 Alang Lawas Kota Padang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 08 Alang Lawas Kota Padang, penggunaan model Example Non Example dalam bentuk modul ajar menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai perencanaan pembelajaran meningkat dari rata-rata 85,4% (Baik) pada siklus I menjadi 95,83% (Sangat Baik) pada siklus II. Pengamatan aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari rata-rata 80,45% (Baik) pada siklus I menjadi 97,31% (Sangat Baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Pancasila, khususnya Norma dan Aturan, juga meningkat dari rata-rata 72,65

(Cukup) pada siklus I menjadi 88 (Baik) pada siklus II. Kesimpulannya, pelaksanaan pembelajaran dengan model ini berhasil meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Learning Teori & Aplikasi Paikem (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017)*144.
- Amiruddin, *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)*,15.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.hlm 17.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Model Pembelajaran Kreatif danBerkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.hlm 101.
- Huda, M. (2014). *Mdel-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jumanta Hamadayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)*,97.
- Kemdikburistek. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mudjiono dan Dimyati.1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.hlm 26.

Mudjiono dan Dimyati.1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.hlm 2.

Muslimin Ibrahim, Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar (Sleman: Cv Budi utama 2000),3.

Ngalimun. (2017). Strategi dan Model Pembelajaran (Ngalimun (ed.)).

Reski Meliza, Rifda Eliyasni. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Kegiatan Belajar 4 Kelas IV SD". *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3 No. 2.